

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Narkoba sudah bukan menjadi sesuatu hal yang asing lagi bagi setiap orang, karena setiap harinya ada banyak berita tentang narkoba di Indonesia baik di media cetak maupun media elektronik. Narkotika adalah obat-obatan yang mampu mengganggu sistem kerja saraf tubuh untuk tidak merasakan sakit atau rangsangan yang biasanya digunakan dalam ilmu kedokteran dengan dosis yang telah ditetapkan, namun sebagian orang menyalahgunakan obat-obatan tersebut dengan cara memakainya sendiri melebihi dosis yang ditetapkan.

Tercatat di Indonesia pengguna narkoba bertambah setiap tahunnya, berdasarkan hasil survei pada tahun 2018 pelajar dan mahasiswa yang terpapar narkoba dari 13 provinsi di Indonesia sebanyak 3.150.365 jiwa, dan di provinsi Sumatera Selatan sendiri jumlah pelajar dan mahasiswa yang terpapar narkoba terdapat 94.354 jiwa (LIPI dan BNN, 2018).

Ada enam jenis yang paling sering digunakan oleh para pecandu yaitu ganja, shabu, ekstasi, kokain, heroin dan morfin. Pengguna narkoba di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahunnya. Fakta membuktikan dampak buruk dari kemajuan teknologi ini dirasakan juga di Indonesia yang membuat anak muda mudah melakukan interaksi pemesanan narkotika. Tren pengguna narkoba di provinsi Sumatera Selatan yang ikut meningkat disetiap tahunnya. Hal ini dikarenakan masa-masa remaja merupakan masa yang rentan terpapar narkoba karena belum mencapai tingkat kematangan yang memadai, psikologis yang labil, serta kurangnya kontrol dari pihak sekolah dan keluarga.

Selain itu faktor kelompok teman juga sangat berpengaruh, karena penyalahgunaan narkoba dikalangan pelajar merupakan fenomena berantai. Sehingga, jika seorang menjadi pengguna maka kemungkinan besar akan menyeret temannya untuk juga menjadi pengguna narkoba. Seseorang yang telah terpapar narkoba akan sulit sekali untuk meninggalkan narkoba, walaupun secara sadar seseorang tersebut ingin sekali meninggalkannya. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba (2007) mewawancarai seorang pecandu narkoba, dimana pecandu tersebut mengatakan ingin sekali untuk berhenti namun selalu tidak tahan dan akhirnya menggunakan narkoba kembali.

Kota Palembang merupakan ibu Kota Provinsi Sumatera Selatan. Palembang adalah kota terbesar kedua di Pulau Sumatera setelah kota Medan. Sebagai kota metropolitan, Palembang memang terkenal dengan tingkat kriminalitas yang tinggi, karena memiliki suku bangsa yang jumlahnya cukup banyak dan sebagai pusat pendidikan di Sumatera Selatan kota Palembang juga terkenal akan mutu pendidikan yang baik.

Berbeda dengan yang terjadi pada umumnya, fenomena yang terjadi pada subjek dipenelitian ini adalah seorang remaja yang dulunya telah bertahun-tahun menjadi pecandu berat narkoba dan telah berhasil berhenti menggunakan narkoba, bahkan dikehidupannya yang sekarang subjek telah berubah menjadi lebih baik dan menjalankan hari-harinya dengan religius.

Apabila dilihat dari sifat narkoba, narkoba adalah zat adiktif yang berbahaya bagi tubuh apabila digunakan tanpa dosis yang telah dianjurkan oleh dokter. Penggunaan narkoba dapat mengganggu kondisi otak dan tubuh secara

umum, narkoba dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menjalani hidup sehat dan mengambil keputusan yang benar (Noya, 2018). Bila melihat hasil observasi, subjek dulu mengenal narkoba pada saat awal Sekolah Menengah Pertama (SMP), pada saat itu subjek sempat pindah ke sekolah lain demi untuk tetap melanjutkan pendidikannya dan subjek juga jatuh bangun dalam mengatasi ketergantungan narkoba. Setelah berhenti menggunakan narkoba pada saat duduk dikelas dua Sekolah Menengah Atas (SMA) subjek terus mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Setelah kurang lebih tiga tahun dilewati, kini subjek sedang menjalani pendidikan diperguruan tinggi di kota Palembang dan telah menjalani kehidupan yang lebih religius. Efek dari konsumsi narkoba secara berulang dalam jangka panjang akan memicu perubahan pada sel saraf dalam otak, yang kemudian mengganggu komunikasi antar sel saraf. Setelah konsumsi dihentikan, efek tersebut akan memakan waktu yang tidak sebentar, untuk dapat benar-benar hilang (Noya, 2018).

Pengambilan keputusan merupakan suatu hal atau aktivitas yang selalu dilakukan oleh setiap orang didalam kehidupannya, dimulai dari masalah sederhana sampai ketingkat masalah yang rumit dan menuntut banyak pertimbangan. Pembuatan keputusan sering dilakukan oleh orang-orang baik dalam keadaan yang disadari maupun tidak disadari, karena didalam kehidupan sehari-hari terkadang seseorang akan menemukan situasi yang tidak pasti. Keputusan yang paling penting adalah memutuskan untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dan religius. Kebiasaan seperti ini biasanya disebut dengan

berhijrah, pengambilan keputusan untuk berhijrah banyak dilakukan para mahasiswa saat dalam perkuliahan.

Menurut Suharnan (2005), pengambilan keputusan adalah proses menentukan sejumlah kemungkinan diantara situasi-situasi yang tidak pasti. Pembuatan keputusan terjadi didalam situasi-situasi yang meminta seseorang membuat prediksi kedepan, memilih salah satu diantara dua pilihan atau lebih, membuat prakiraan mengenai frekuensi prakiraan yang akan terjadi. Salah satu fungsi berpikir adalah menetapkan keputusan. Keputusan yang diambil seseorang beraneka ragam. Dilihat dari tanda-tanda umumnya antara lain, keputusan merupakan hasil berpikir, hasil usaha intelektual, keputusan selalu melibatkan tindakan nyata, walaupun pelaksanaannya boleh ditangguhkan dan dilupakan.

Pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan di antara beberapa alternatif yang tersedia, setiap proses pengambilan keputusan selalu menghasilkan satu pilihan final. Keputusan dibuat untuk mencapai tujuan melalui pelaksanaan atau tindakan Ratmono (2010). Keitner & Kinicki (2005) berpendapat pengambilan keputusan atau *decision making* merupakan alat menuju ke tujuan. Proses bermula dengan sebuah masalah dan berakhir ketika sebuah solusi dipilih.

Pembuatan keputusan juga membutuhkan kreativitas yaitu kemampuan menciptakan ide-ide baru dan bermanfaat. Kreativitas memungkinkan pembuat keputusan untuk menilai dan memahami masalah dengan lebih mendalam,

termasuk melihat masalah-masalah yang tidak bisa dilihat oleh individu lain Robbins & Judge (2012). Begitu juga dengan keyakinan, keyakinan dalam diri diperlukan agar seseorang tidak menyerah saat menghadapi masalah-masalah atau menghadapi kemungkinan resiko yang nantinya akan muncul setelah keputusan untuk memilih jalan hidup yang dipilih. Selain itu juga dibutuhkan persiapan untuk hidup yang akan berbeda dari yang sebelumnya, apalagi mahasiswa yang masa lalunya kelam tentu akan banyak menerima hambatan-hambatan dalam proses hijrah tersebut, sehingga sangat diperlukan keyakinan yang besar dan pengambilan keputusan yang tepat untuk saat akan berhijrah.

Keputusan yang terjadi didalam atmosfir yang menegangkan, yang meliputi faktor-faktor seperti hambatan waktu dan keterlibatan emosional. Tidak jarang remaja terpaksa mengambil keputusan-keputusan yang salah karena dipengaruhi oleh orientasi masyarakat terhadap remaja dan kegagalannya untuk memberi remaja pilihan-pilihan yang memadai Desmita (2013). Memutuskan untuk berhijrah bukan hal yang mudah, harus direncanakan secara matang. Terutama pada anak yang selama ini terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan yang tidak bermanfaat, karena ketika kita berhijrah kita akan masuk kedalam lingkungan masyarakat dengan wajah yang baru, tentu ini akan dipandang sebelah mata oleh sebagian orang.

Menurut Desmita (2013) keterampilan pengambilan keputusan oleh remaja yang lebih tua seringkali jauh dari sempurna, dan kemampuan untuk mengambil keputusan tidak menjamin bahwa keputusan semacam itu akan dibuat dalam kehidupan sehari-hari, dimana luasnya pengalaman sering memainkan

peran yang sangat penting. Para ahli juga mengatakan bahwa pengambilan keputusan dapat menjadi sulit karena alternatif biasanya memiliki banyak atribut, jika salah satu dari atribut tidak terlalu menarik, pembuat keputusan harus memutuskan apakah akan menghilangkan alternatif atau melanjutkan untuk mempertimbangkannya karena atribut lainnya mungkin sangat menarik. Jika suatu persoalan telah diputuskan, maka seseorang sanggup menanggung resiko sebagai akibat keputusannya itu. Keberanian mengambil resiko merupakan bagian penting dari proses pembuatan keputusan terutama yang menyangkut persoalan penting atau mendasar.

Remaja tidak tahu apa yang didapat dari hasil sebuah keputusan yang diambil nantinya apakah itu bersifat positif ataupun negatif, selain itu diperlukan kehati-hatian dalam mengambil sebuah keputusan untuk hasil yang baik dan tepat. Dalam mengambil keputusan untuk berhijrah, beberapa responden menyatakan bahwa keluarga alasan pertama untuk berhijrah dan dalam proses berhijrah hambatan yang yang ditemui adalah karena orang-orang dilingkungan atau lingkungan tidak terlalu mendukung.

Seseorang memutuskan untuk berhijrah tidak lepas dari peran lingkungan yang sangat berpengaruh, terutama orang tua dan teman karena remaja diusia tersebut lebih mudah terpengaruh terutama dalam hal mengambil keputusan, tidak sedikit remaja mengambil sebuah keputusan karena adanya pengaruh dari teman sebaya.

Mempertahankan keimanan tidaklah mudah, karena tidak adanya pengawasan langsung dari orang tua sehingga dengan mudah kenakalan pada

remaja terjadi seperti misalnya penggunaan narkoba, seks bebas, dan pencurian kendaraan bermotor. Kelompok teman sebaya memang sangat berpengaruh besar dalam kehidupan remaja, seseorang dapat berperilaku baik ataupun buruk semua tergantung dengan kelompok teman dan lingkungannya, belum lagi penggunaan narkoba yang sedang marak terjadi dikalangan para pelajar, sehingga menyebabkan para orangtua untuk ikut langsung mengawasi lingkungan pergaulan sang anak. Keputusan yang tepat pada dasarnya adalah keputusan yang bersifat rasional, sesuai dengan nurani dan didukung oleh fakta-fakta yang akurat sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Syekh as-Sa'di mengatakan hijrah adalah kembali kepada Allah berarti meninggalkan segala sesuatu yang dibenci Allah, baik secara nyata atau tersembunyi, (Jazuli, 2006). Pengertian berhijrah berarti pergi mendekati diri dengan kebiasaan-kebiasaan baik, meninggalkan dosa-dosa dan kesalahan, meninggalkan hal-hal yang menjauhkan diri dari kebenaran. Hijrah tidak diharuskan perpindahan secara fisik atau dari suatu tempat ketempat lain. Terkadang hijrah juga dilakukan dengan mengasingkan diri dari hiruk-pikuk kehidupan masyarakat umum, tidak bergaul dengan pelaku maksiat dan kemungkaran, menjauhi orang-orang yang berakhlak buruk, dan meninggalkan para pembuat onar dan permusuhan. Terkadang hijrah juga bisa dilakukan dengan meninggalkan akhlak buruk atau kebiasaan yang rendah atau meninggalkan segala sesuatu yang dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan (Jazuli, 2006).

Pada saat meninggalkan sesuatu yang buruk manusia tidak bisa serta merta langsung berubah menjadi baik, tetapi melalui proses sebuah proses perubahan

secara berangsur-angsur sehingga sampai pada tahap puncak, proses ini disebut transformasi. Menurut Zaeny (2000), transformasi berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *transform* yang artinya perubahan suatu bentuk dari satu bentuk ke bentuk yang lain : 1 Menurut Kamus Bahasa Indonesia transformasi adalah perubahan, berubah dari keadaan yang sebelumnya menjadi baru sama sekali. 2 Transformasi adalah perubahan yang terjadi dari keadaan yang sebelumnya menjadi baru dan lebih baik. 3 Transformasi disatu pihak dapat mengandung arti proses perubahan atau pembaruan struktur sosial, sedang di pihak lain mengandung makna proses perubahan nilai. Fokus dari transformasi yang menjadi topik adalah transformasi dalam ranah sosial budaya.

Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang mahasiswa perguruan tinggi di Kota Palembang. Kedua subjek merupakan pecandu narkoba yang telah toubat. Pengalaman kedua subjek bertahun-tahun telah berhenti dan telah mendekatkan diri kepada tuhan yang maha kuasa menjadikan kedua subjek sebagai sumber informasi yang sangat bagus untuk diteliti *decision making*-nya

Subjek penelitian yang merupakan mantan pecandu narkoba. Jadi sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti telah mengenal subjek penelitian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada subjek yang dilakukan pada senin tanggal 28 April 2019 pada pukul 20.00 WIB di rumah yang berlokasi di Sekip kota Palembang.

Sebelum melakukan wawancara serta observasi dan juga pengumpulan data untuk kelengkapan dari penelitian ini, sebelumnya penelitian telah meminta izin kepada subjek penelitian untuk menjadikan subjek dalam penelitian ini dan

juga kesedian dari mereka untuk berbagi pengalaman mereka sampai penelitian ini selesai. Subjek penelitian pada penelitian ini berjumlah satu orang yang berinisial J.

Subjek pertama J merupakan seorang laki-laki berusia 23 tahun berpostur sekitar 165 cm dengan perawakan tubuh sedang, berkulit coklat dan badan tegap. Pada saat proses wawancara pertama J menggunakan kaos berwarna putih dan celana hitam. Keseharian J adalah mahasiswa semester VI Universitas Islam Negeri Palembang. J adalah anak bungsu dari tiga bersaudara, ayahnya telah meninggal dunia, dulunya bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil di kota Pagaram dan ibunya sebagai ibu rumah tangga. J lebih dekat dengan ibu dibanding ayah dan saudara-saudara yang lain.

J mengaku bahwa kenal narkoba pada saat kelas dua SMP dikenalkan dengan teman-teman sekitar rumah yang lebih tua dari dirinya. J mengaku bahwa berbagai jenis narkoba telah dicicipinya, dan narkoba yang paling sering dikonsumsi adalah ganja. J mengaku tidak kesulitan untuk mendapatkan narkoba karena telah banyak mengenal bandar-bandar didaerahnya. J juga mengatakan bahwa dirinya hanya sebagai pemakai dan tidak lebih.

J juga mengatakan bahwa keputusannya berhenti menggunakan narkoba itu karena suatu kejadian dimana J dapat kabur dari penangkapan polisi. J berpikir ini adalah kehidupan keduanya yang diberikan tuhan kepadanya, disana J mengambil keputusan untuk mengubah kehidupannya ke arah yang lebih baik. Keluarga J juga sangat mendukung dengan keputusan J untuk meninggalkan barang haram tersebut.

Pada saat menjadi buronan, J dikirim keluar kota oleh keluarganya untuk melanjutkan sekolahnya yaitu pesantren di daerah Bengkulu. Selama menjalani pendidikan di pesantren ternyata J belum berhijrah. J ternyata pernah membawa narkoba ke dalam pesantren tersebut, awalnya J masuk ke pesantren tidak berniat memperlihatkan kenakalannya, tapi J mengakui kehidupan didalam pesantren begitu keras, seperti pemalakan uang dan yang lemah akan ditindas, Ada suatu kejadian dimana J berkelahi dengan senior karena pemalakan atas dirinya. Kejadian ini membuat J kembali menjadi seseorang yang nakal dan ingin menunjukkan bahwa dirinya lebih nakal dari pada seniornya disana, hingga J disana menjadi salah satu siswa yang dihormati.

Namun, pada saat menjalani pendidikannya di pesantren ayahanda J meninggal dunia dan J tidak dapat menghadiri upacara pemakaman ayahanda dikarenakan status buron yang disandangnya, J hanya dapat melihat upacara pemakaman ayahanda dari kejauhan. Menurut pengakuan J momen saat ayahnya meninggal dunia adalah titik penyesalannya yang paling dalam di kehidupannya, disana J memutuskan untuk benar-benar untuk berhijrah karena merasa telah melakukan kesalahan terbesar hingga membuat penyesalan yang paling dalam.

J menyatakan bahwa dirinya juga lebih sehat jasmani maupun rohani dibandingkan dahulu. Berikut penuturan J :

“pertama kali saya mengenal narkoba itu mungkin sekitar kelas dua SMP atau sekitar umuran lima belas tahun. Awal mula saya kenal dengan barang itu (narkoba) dari lingkungan sekitar terutama teman-teman, teman-teman mungkin bukan seusia saya pada saat itu saya masih polos dan masih sangat muda untuk diracuni pikiran mungkin bisa seperti itu kurang lebih”(SI/W1/45-56)

“untuk macam-macamnya narkoba yang saya pakai pada saat itu mungkin bisa dibidang hampir seluruh jenis narkoba pernah saya cicipi, baik itu shabu-shabu, ganja maupun yang jenis bubuk-bubuk heroin atau semacamnya, mungkin untuk jenis narkoba yang sering saya gunakan saya lebih dominan ke ganja karena bawakannya yang terlalu enak untuk badan saya. Untuk mendapat, masalah mendapatkan barang (narkoba) tersebut sebenarnya tidak terlalu sulit karna disisi lain saya sudah lumayan banyak mengenal pemasok-pemasok barang itu sendiri ditempat-tempat mungkin dimana hanya saya sendiri yang tahu.”(SI/W1/59-79)

“sebenarnya bukan dari keputusan saudara maupun dari keputusan saya sendiri maupun keluarga itu masalah kondisi, kondisi yang memaksa untuk menjadi lebih baik dan meninggalkan hal yang buruk kemarin. kondisi yang saya maksud pada saat itu saya sempat menjadi DPO untuk masalah narkoba dan kebetulan saya mempunyai kesempatan untuk lari dari situasi itu dan disaat waktu saat saya lari disana saya mulai merubah kehidupan saya dan mulai bertekad untuk berhijrah atau menjadi lebih baik.”(SI/W1/86-101)

“sangat-sangat mendukung, keluarga saya sangat mendukung dengan keputusan saya karna menjadi lebih baik, orangtua mana yang tidak mendukung anaknya menjadi lebih baik dari sebelumnya.”(SI/W1/104-108)

alhamdulillah pada saat itu setelah saya mengalami kondisi yang buruk itu saya benar-benar hijrah dan meluruskan tekad saya untuk tidak kembali ke lubang yang sama (kehidupan narkoba) (SI/W1/113-116)

“alasan saya disisi lain merasa tertekan, tidak tenang dan diposisi itu saya termasuk orang yang paling dicari untuk masalah narkoba di wilayah saya, perasaan saya sendiri setelah meninggalkan barang haram tersebut menjadi lebih tenang, saya merasakan badan saya lebih sehat, pemikiran saya lebih bisa dikondisikan dan emosipun bisa dikendalikan berbeda dari sebelumnya yang mana emosi sangat mudah untuk terpancing. (SI/W1/121-124)

Individu dengan *decision making* adalah individu yang dapat berpikir dalam berbagai situasi, baik situasi yang sempit maupun mendadak. Pengambilan keputusan adalah proses menentukan sejumlah kemungkinan diantara situasi-situasi yang tidak pasti Suharnan (2005). Pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang membawa

pada pemilihan suatu jalur tindakan di antara beberapa alternatif yang tersedia, setiap proses pengambilan keputusan selalu menghasilkan satu pilihan final. Keputusan dibuat untuk mencapai tujuan melalui pelaksanaan atau tindakan Ratmono (2010).

Peneliti juga menambahkan satu informan tahu berinisial D *personal communication* (11 Mei 2019) untuk menambahkan informasi penelitian pada subjek J. D adalah tetangga sekaligus teman kecil dari subjek J. D mengaku telah lama mengenal J, dari pengakuan D bahwa J ini adalah sosok seorang remaja yang sama saja pada umumnya, tidak ada tanda-tanda yang menunjukkan bahwa J adalah seorang pengguna narkoba. D juga mengatakan bahwa pernah ada drama penggerebekan polisi untuk menangkap remaja yang menggunakan narkoba di kompleknya, dari kejadian itu J berhasil kabur dari penangkapan polisi. D juga mengatakan pernah beberapa kali melihat J pulang, dan D juga menyatakan bahwa ia terkejut atas perubahan drastis yang dilakukan J ini. D sebagai teman kecil juga merasa senang melihat perubahan dari saudara J.

“he’eh kenal (informan tahu mengakui bahwa dirinya mengenal subjek J), kisaran sepuluh tahunlah (informan tahu mengakui bahwa dirinya mengenal subjek J kurang lebih sepuluh tahun, (IT1/S1/38-41)

“ha’ah (iya) pernah... waktu itu pernah ade penggerebekan dikomplek perumahan, itu sikok kene tangkap saudara J ini...eee’ ape itu eh...kabur (informan tahu mengakui bahwa dulu pernah ada kejadian penggerebekan terkait kasus subjek J dan subjek J berhasil lolos dari pengejaran,) (IT1/S1/43-46)

“eh biase-biase bae dide nampak ame nak, tuape dide nampak die pacak sampai narkoba tu cuman kalu kesehariane die ni biase-biase saje luluk bujangan, luluk mane bujangan biase-biase tulah.(informan tahu menyatakan bahwa keseharian saudara J biasa-biasa saja seperti remaja pada umumnya), (IT1/S1/49-53)

“pernah...betemu, kadang ade die balek..pernah betemu (informan tahu mengatakan bahwa pernah melihat subjek J pulang kerumah semenjak kasus tersebut), lah lemak juge, lah istilah kate jeme toubat, sembayang lah galak, segalenyeh lah berubah sembilan puluh derajat lah de die tu mak ini, lah digek lok dulu (informan tahu mengakui bahwa kini subjek J telah berubah total menjadi lebih baik dalam urusan ibadah), (IT1/S1/56-58)

Hasil wawancara dari informan tahu menjelaskan bahwa ada perubahan (hijrah) dari subjek J.

Peneliti juga menambahkan informan tahu dua berinisial MH *personal communication* (18 November 2019) untuk menambahkan informasi penelitian pada subjek. Informan Tahu kedua merupakan teman masa kecil sekaligus tetangga dari J. Informan tahu MH berciri-cirikan berperawakan kurus dengan tinggi sekitar 172 cm dengan warna kulit sawo matang. Informan tahu MH merupakan keturunan pagaralam dan jawa, keluarga MH berdomisili dikota pagaralam. Dikota Palembang MH sedang menempuh pendidikan di salah satu perguruan tinggi swasta ternama dikota Palembang.

Pengakuan MH subjek J dari kecil memang sudah terlihat sifat nakalnya tapi menurutnya masih dibatas wajar karena masih masa anak-anak. MH juga mengatakan bahwa J senang datang keacara pesta (organ tunggal) didaerahnya dan MH mengakui disanalah J mulai mabuk-mabukan dan memakai narkoba. MH juga mengatakan subjek J sering tinggal sendiri dirumah karena orang tua J mempunyai rumah satu lagi didaerah gunung dempo dan tinggal di perkebunannya. Menurut pengakuan MH subjek J sudah dari SMP menggunakan narkoba dan tidak hanya menjadi pemakai tetapi juga sebagai pengedar, hal ini dibenarkan dengan adanya kasus penggerebekan subjek J dikomplek pada saat itu. MH mengatakan hijrahnya subjek J kemungkinan pada saat J tidak bisa pulang

saat ayahnya meninggal dunia. Menurut MH keputusan hijrah J adalah pilihannya sendiri dan tidak ada campur tangan orang lain. Harapan informan tahu MH sebagai sahabatnya terhadap J adalah semoga tetap istiqomah dan tidak kembali mengulangi kesalahannya yang dulu. Berikut penuturan MH:

“saya kenal dengan saudara J itu sejak masih kecil sejak masih hobi bermain, kemungkinan saya dekat itu tidak terlalu lama, saat saya masih SMP, pada masih kecil dengan saudara J itu yang saya alami dulu bermain pada anak yang apa..seperti anak yang pada usianya seperti masih hobi main setendang sendal, nangguk (menangkap ikan dengan cara dengan alat jaring) dan lain-lain pokoknya banyaklah, (IT2/S1/W1/40-52)

“yang saya ketahui seperti sifat saudara J itu dulu memang nakal sih, tapi nakal sewajarnya namanya juga masih anak-anak sih, gitu aja, (IT2/S1/W1/55-58)

“ya saya tahu karena sejak dulu(remaja) ia hobi orgen(organ tunggal), seperti orgen mahesta yang dulu lagi ngetren sekali dia hobi minum menggunakan narkoba segala macam dan dia juga jarang pulang sih karena orang tuanya tinggal diperkebunan, (IT2/S1/W1/61-66)

“yang saya tahu dia semenjak dari SMP pada saat apa, dia bermain dengan temannya, Sibuk menceritakan tentang narkoba gak taunya dia menggunakan narkoba, yang saya tahu dia itu sebagai pengguna juga dan dia sebagai penyebar (pedagang, (IT2/S1/W1/69-76)

“yang saya tahu pada saat dia sudah tidak menggunakan narkoba lagi atau hijrah, yang saya ketahui di berhijrah pada saat itu pada saat orang tuanya meninggal dia bersedih karena tidak bisa menghadiri apa...melihat orang tuanya meninggal dia apa? datang itu bersembunyi-sembunyi gitu tapi kemungkin karena itu sih dia hijrah, (IT2/S1/W1/82-91)

“yang saya tahu sih gak ada campur tangan, itu dari dia sendiri(pilihan J sendiri), (IT2/S1/W1/102-103)

“yang saya harapkan dari saudara J ini semoga dia tidak akan menggunakan narkoba lagi atau tidak akan mengulangi yang dia lakukan dimasa lalu, (IT2/S1/W1/94-97)

Subjek kedua berinisial R (*personal communication*, 15 Mei 2019) R adalah seorang mahasiswa perguruan tinggi swasta di kota Palembang. R mengaku bahwa mengenal narkoba pada saat kelas satu SMP dan R juga mengaku yang mengenal narkoba dari teman dikampungnya. R mengaku narkoba yang dikonsumsi adalah shabu-shabu. R mengatakan bahwa orangtuanya tidak pernah mencurigai dirinya sebelumnya sampai saat banyak teman-teman R meninggal akibat narkoba. R juga mengakui bahwa dirinya ketahuan pada saat ibunya membongkar lemari dan menemukan narkoba dilacinya. R mengakui bahwa dirinya hanya bisa diam dan pasrah saat orangtuanya ingin mengirimnya ke pusat rehabilitasi. R juga mengatakan bahwa ingin kabur pada saat akan direhabilitasi tetapi R sadar saat ibunya tak henti bersedih melihat kelakuan dirinya. R mengaku disaat melihat ibunya bersedih dirinya bertekad untuk berhenti dan merubah kehidupannya.

“saya mengenalnya(narkoba) waktu...saya duduk kelas satu SMP, kawan-kawan dilingkungan saya bermain dikampung(subjek mengakui bahwa yang mengenalkan narkoba kepadanya adalah teman dilingkungan sekitar rumahnya), (S2/W1/45-46)

“waktu itu saya mengkonsumsi.. jenis shabu kadang juga ganja tapi yang sering saya gunakan shabu-shabu,(S2/W1/53-55)

“awalnya(orangtua) tidak mengetahui tetapi setelah banyak teman saya yang meninggal dunia saya pun mulai dicurigai dan akhirnya ketahuan saat ibu saya membongkar lemari saya. ibu menemukan sepaket shabu. saya hanya bisa terdiam...pasrah saat orang tua menyalah saya., dan ingin mengirim saya ke rehabilitas. saya ingin kabur tapi disisi lain saya kasian pada ibu saya yang shok melihat kelakuan saya. disitu saya benar-benar berpikir berhenti untuk menggunakan narkoba, saya sedih dan kasian melihat ibu saya begitu, (S2/W1/58-77)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat faktor-faktor yang mendukung berhenti menggunakan narkoba yaitu yang dijelaskan pada penelitian Purba (2007), menyatakan bahwa faktor yang terbesar dalam mempengaruhi keberhasilan pengguna untuk meninggalkan narkoba selamanya adalah dengan adanya dukungan sosial, terutama dari keluarga atau orang terdekat.

Peneliti juga menambahkan informan tahu subjek 2 berinisial H, informan tahu merupakan tetangga sekaligus teman sekolah subjek R. Kedekatan informan tahu terhadap subjek R sudah terjalin sejak dari kecil. H mengatakan bahwa pada mengetahui R pengguna narkoba pada saat kelas 1 SMA. H juga mengatakan pada saat diketahui R adalah pengguna narkoba H dilarang ibunya untuk berteman dengan R, H juga mengakui bahwa dia menjaga jarak dengan R. H mengakui bahwa dirinya terkejut saat mengetahui sahabatnya R adalah pengguna narkoba, karena H mengetahui sosok R adalah seorang yang patuh terhadap orang tua dan rajin mengaji. H juga mengatakan bahwa R dititipkan keluarganya ke pusat rehabilitasi. H mengakui bahwa dirinya senang melihat perubahan R sejak kepulangannya dari pusat rehabilitasi. Berikut penuturan H:

“saya dengan kenal robet dari kecil, yak saya sudah berteman sejak kecil, jadi kami sudah sangat dekat jadi kami kemana-mana selalu bersama, main bareng tapi setelah ibu saya bicara kepada saya kalau saudara R ini memakai narkoba saya tidak, tidak boleh lagi bermain dengan saudara robet, jadi saya agak canggung lagi dengan saudara robet ini, (IT1/W1/38-48)

“kalau tidak salah waktu kelas satu SMA(informan tahu mengetahui kalau R pengguna narkoba), ya..saya sangat kaget karna waktu kecil dulu kami...sering ke masjid, sering ikut pengajian, mengajikan waktu kecil, jadi saya sangat kaget karna saudara robet ini menggunakan narkoba si robet ini sangat nurut dulu kepada orangtua jadi saya masih tidak percaya si robet ini memakai narkoba, (IT1/W1/51-60)

“saudara robot ini pernah direhabilitasi yak..sangat senang karena ...dia sudah sifatnya kembali seperti dulu dan ya walaupun agak, masih agak canggung tapi dia saudara robot ini sudah bisa berbaur dengan saya kan, berbaur dengan teman-teman kami yang dulu jadi saya sangat senang, (IT1/W1/66-71)

Hasil dari wawancara dari informan tahu menjelaskan bahwa ada perubahan dari subjek R

Peneliti juga menambahkan informan tahu dua berinisial W *personal communication* (7 November 2019) untuk menambahkan informasi penelitian pada subjek R. W merupakan tetangga sekaligus teman dari subjek R. W mengaku sangat mengenal subjek R sebagai teman masa kecilnya. W mengatakan bahwa sifat R pada masih kecil dulu adalah anak yang baik, W mengakui sering ke masjid untuk pengajian rutin tiap sore dikampungnya bersama subjek R. W mengaku sangat terkejut saat mengetahui bahwa R adalah pengguna narkoba. W pertama sekali mengetahui W itu seorang pemakai narkoba adalah dari ibunya, W disuruh ibunya untuk berhenti berteman dengan subjek R dan berusaha untuk menjaga jarak dengan R. Menurut pengakuan W subjek R dulu cukup sering main kekampung sebelah namun W tidak pernah mau ikut apabila R mengajaknya bermain kesana, W beranggapan mungkin dikampung sebelah itulah pertama kali R mengenal narkoba. W pernah beberapa kali menasehati R supaya berhenti menggunakan narkoba, namun R selalu menggabaikan nasihat dari W. W mengatakan bahwa keluarga subjek R adalah yang sangat bekerja keras dan mendukung semua hal yang dapat menyembuhkan R dari jerat candu narkoba. Kini robot telah kembali ketengah-tengah keluarganya dan telah diterima masyarakat kembali seperti R yang dulu bahkan subjek R telah menjadi lebih

baik. Berikut penuturan dari informan tahu W bahwa ada perubahan kearah yang lebih baik dari subjek R :

“ya saya sangat mengenal saudara robet, saya sudah mengenal saudara robet sudah sejak kecil, kami sudah bertetangga sejak kami kecil jadi saya mungkin sudah sekitar dua belas tahunan mengenal saudara robet, iya bisa dibilang kami sahabat sohib saya dengan saudara robet karena dulu kami kemana-mana selalu main berdua terus kami, iya saya dengan saudara robet dulu kami sering kemasjid, sering ikut pengajian, terus dan saya sempat, saya kaget dengan saudara robet yang terdengar kabar saudara robet itu menggunakan narkoba jadi waktu tau saudara robet itu menggunakan narkoba itu tau dari ibu saya kalau saudara robet itu menggunakan narkoba, jadi ibu saya bilang saya tidak boleh lagi main sama robet, karna saya tidak, ibu saya takut saya menggunakan narkoba juga, (IT2/W1/41-79)

“ya semenjak ibu saya bilang kalau robet itu menggunakan narkoba, ibu saya melarang saya main dengan robet tapi saya masih sering main bersama robet dan saya juga sering menasehati dia untuk berhenti menggunakan narkoba tapi nasehat saya sering diabaikan dengan dia tapi saya terus menasehati dia, (IT2/W1/73-80)

“ya.. saya kaget sangat kaget dia menggunakan narkoba setahu saya kelas satu SMA, setahu saya dia sering main kekampung sebelah dulu saya sering diajaknya main kekampung sebelah, tetapi saya menolak mungkin pada saat itu ia menggunakan, mulai menggunakan narkoba, (IT2/W1/84-92)

“ya setahu saya keluarganya, keluarganya sangat bekerja keras untuk menyembuhkan atau menyuruh robet bahwa ingin, keluarganya sangat ingin bahwa robet menggunakan narkoba, ya robet sudah berubah dan sekarang lingkungan sudah mulai menerima robet bahkan. Robet lebih baik dari sebelu ia menggunakan narkoba, (IT2/W1/95-100)

Hasil dari wawancara dari informan tahu menjelaskan bahwa ada perubahan dari subjek R.

Dari hasil wawancara dan observasi serta beberapa referensi yang telah dijelaskan diatas, memberikan ide dalam penelitian ini untuk mengetahui

bagaimana dan apa saja faktor-faktor dalam proses pengambilan keputusan. Untuk mengetahui hal itu, maka perlu dilakukan penelitian menggunakan metode kuantitatif.

B. Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pengambilan keputusan pada mahasiswa mantan pecandu narkoba untuk berhijrah .
2. Untuk mengetahui faktor perilaku apa saja yang mempengaruhi pengambilan keputusan pada mahasiswa mantan pecandu narkoba untuk berhijrah.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmu serta memperkaya kajian teori psikologi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan individu.

2. Manfaat Praktis

a. Subjek Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan kepada subjek, bahwa untuk mengambil keputusan yang bersifat rasional tidaklah mudah. Agar hasil maksimal maka perlu dilakukan pengambilan keputusan

berdasarkan proses-proses atau langkah-langkah yang ada. Selain itu ada beberapa faktor perilaku yang mempengaruhi pengambilan keputusan terhadap seseorang.

b. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang langkah apa-apa saja yang perlu diperhatikan ketika akan melakukan pengambilan keputusan yang bersifat rasional dan faktor perilaku apa saja yang mempengaruhinya dan diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

D. Keaslian Penelitian

Utami, N. (2015). dengan judul "*Pengambilan Keputusan Menikah Dini Pada Remaja Putri di Kecamatan Umbulharjo*". Persamaan penelitian Utami dan penelitian ini terletak pada variabel yaitu pengambilan keputusan. Perbedaan penelitian Utami dengan penelitian ini terletak pada subjek. Utami menggunakan subjek pada perempuan yang berusia dibawah 20 tahun pada perempuan yang tinggal di kecamatan Umbulharjo, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek mahasiswa mantan pecandu narkoba yang telah berhijrah dan sedang berkuliah di kota Palembang.

Hiyat (2011), dengan judul "*Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemampuan Mengambil Keputusan Pada Siswa SMA Negeri 4 BauBau*". Persamaan penelitian Hiyat dan penelitian ini terletak pada variabel pengambilan keputusan. Perbedaan penelitian terletak pada metode penelitian. Hiyat

menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Iskandarini (2012), *Analisis Pemecahan Masalah dan Pengambilan Keputusan*. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengambilan keputusan, sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Iskandarini menambahkan pembahasan tentang pemecahan masalah sedangkan pada penelitian ini hanya membahas tentang pengambilan keputusan.

Penelitian yang dilakukan oleh Johanes Wibowo, J.G.P. (2011). dengan judul “*Analisis Pengambilan Keputusan Penambahan Sumber Gas Lift Di Offshore Melahin Platform Chevron Indonesia Company*”. Metode yang digunakan untuk analisis ini adalah dengan menggunakan metode Promethee sebagai alat analisis dengan preferensi pengambilan keputusan. Untuk analisis proyek ini penulis menggabungkan dengan metode Entropy sebagai alat untuk menentukan bobot pada masing-masing kriteria.

Adanya dua pilihan ini membuat perusahaan harus melakukan analisis pengambilan keputusan agar didapat keputusan yang benar-benar efisien dan tentunya menguntungkan perusahaan. Dengan adanya analisis ini diharapkan mendapat proyek yang tepat berdasarkan rangkingnya dan didapatkan sistem pendukung keputusan yang dapat digunakan untuk mendukung pemilihan proyek dan memberikan manfaat bagi Chevron Indonesia Company. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengambilan keputusan,

sedangkan perbedaannya terletak pada obyek penelitian dan alat analisis yang digunakan.

Iranda, A (2014). *Pengambilan Keputusan Pemimpin Pada UKM Yang Beprestasi UIN Sunan Kali Jaga*. Persamaan penelitian Iranda dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yaitu penelitian kualitatif dan variabel penelitian pengambilan keputusan, sedangkan perbedaan penelitian ini adalah penelitian Iranda menggunakan subjek mahasiswa yaitu pemimpin UKM sedangkan subjek penelitian ini adalah mahasiswa mantan pecandu narkoba.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Shra'ah (2015), dalam penelitian Shra'ah dengan judul *The Impact of Decision Making Styles on Organizational Learning: An Empirical Study on the Public Manufacturing Companies in Jordan*. Shra'ah(2015), menggunakan variabel *decision making* (pengambilan keputusan) yang juga digunakan dalam penelitian ini. Namun objek penelitian yang digunakan Shra'ah (2015) adalah perusahaan manufaktur, sedangkan dalam penelitian ini objek penelitian adalah mahasiswa mantan pecandu narkoba.

Haris (2012), juga menggunakan variabel *decision making* (pengambilan keputusan) dalam penelitiannya yang berjudul *Determinant Factors of Decision Making Process in Higher Education Institution (A Case of State University of Gorontalo, Indonesia)*. Perbedaan penelitian ini dengan terdapat pada objek penelitian, Haris (2012) menggunakan objek penelitian yaitu lembaga pendidikan tinggi. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa mantan pecandu narkoba.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan diatas, penelitian mengenai *decision making* pada mahasiswa mantan pecandu narkoba belum pernah dilakukan. Maka peneliti akan meneliti *decision making* pada mahasiswa mantan pecandu narkoba di kota Palembang, adapun metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dari subjek penelitian yang belum pernah diteliti dengan variable *decision making* secara kualitatif. setahu peneliti judul penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya. Oleh karena itu peneliti meyakini bahwa penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan.